

SIKAP DAN PENGETAHUAN PERTERNAK TERHADAP PENGENDALIAN VIRUS NEWCASTLE DISEASE (ND)

Kasus Gapoktan Ayu Merta, Desa Pasedahan Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem

Ir. Ni Nengah Yastini, M.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

I Wayan Gunadi Yasa, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap perternak terhadap pengendalian virus New castle disease (ND) di kelompok ternak gapoktan Ayu merta , Desa Pasedahan Kecamatan Manggis, dan hubungan antara pengetahuan dengan sikap perternak mengenai pengendalian virus ND pada ayam buras. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 50 perternak dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian skor sikap perternak berada pada kategori setuju. Rata-rata tingkat pengetahuan perternak mengenai Pengendalian virus ND adalah termasuk pada kategori tinggi. Indikator yang diukur adalah cara penanggulangan virus ND dan dampaknya serangan virus ND. Rata-rata tingkat intensitas interaksi perternak dengan PPL adalah tergolong tinggi. Hasil analisa Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara sikap dengan tingkat pengetahuan perternak mengenai pengendalian virus ND. Terdapat juga hubungan yang nyata juga antara variabel tingkat intensitas interaksi perternak dengan PPL dengan sikap dan pengetahuannya mengenai pengendalian virus ND.

Kata Kunci : Sikap, Pengetahuan, Pengendalian Virus ND

Abstract

This study aims to determine the level of knowledge, attitudes farmers against viral control New castle disease (ND) in the herd gapoktan Ayu necessarily, Pasedahan village of Manggis district, and the relationship between knowledge and attitude control perternak the ND virus in domestic poultry. The choice of location of research was done by using purposive sampling, while samples taken 50 breeder using simple random sampling technique. The results showed that the average achievement scores in the category attitude perternak agree. The average level of knowledge perternak the Control of ND virus is included in the high category. The indicators measured are methods of controlling the virus and its impact ND ND virus attacks. The average level of intensity perternak interaction with PPL is relatively high. Chi Square analysis results indicate that there is a real relationship between attitude and level of knowledge regarding control perternak ND virus. There is also a real relationship between variable intensity level also perternak with PPL interaction with attitudes and knowledge regarding control of ND virus.

Keywords: Attitudes, Knowledge, ND Virus Control

1. PENDAHULUAN

Usaha perternakan ayam buras di Bali dilaksanakan oleh sebagian masyarakat hindu di bali karena ayam buras tersebut disamping berfungsi sebagi sumber protein juga berfungsi sebagai sarana upacara bagi masyarakat hindu sehingga usaha perternakan ayam buras merupakan usaha yang mempunyai prospek. Namun demikian pemeliharaan ternak yang dilaksanakan oleh masyarakat di bali pada umumnya masih bersifat tradisional, dimana pemeliharaannya masih merupakan sambilan dan jumlah ternaknya terbatas, demikian juga terhadap penguasaan teknologi dan informasi pasar masih kurang . namun demikian melalui berbagai program dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah sedikit demi sedikit para perternak sudah melaksanakan usaha perternakan yang mengarah ke sistim komersial. Hal ini terlihat dengan dilaksanakan pengelolaan ternak yang sudah memanfaatkan teknologi baru dan selalu mengikuti informasi pasar, sehingga para perternak dapat menghitung untung dan rugi perusahaannya secara ekonomis.

Dengan demikian kondisi ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dan volume pemeliharaan perternak. Sementara ini keberhasilan perternakan ayam buras di wilayah propinsi bali pada umumnya serta kabupaten karangasem khususnya, selain ditentukan oleh pasar juga

sangat ditentukan oleh penerapan teknologi terutama teknis pengendalian hama penyakit. Salah satu penyakit yang menyerang ayam buras dan paling sering menyebabkan kegagalan usaha peternakan adalah virus ND (newcastle disease) yang sering dikenal dengan penyakit Tetelo. ND merupakan virus yang paling membahayakan karena dapat menimbulkan kerugian tinggi dengan kematian 90% sampai 100% dan Pada awal penularan, ayam terlihat lesu, mengantuk, kepala selalu tertunduk, nafsu makan berkurang, bulu berdiri, jengger pucat, tembolok penuh dengan makanan yang tidak tercerna, ayam mencret dengan kotoran disertai lendir berbau, ayam sulit bernafas, batuk dan bersin- bersin. Gejala lain pada ayam yang sudah berproduksi adalah menurunnya produksi telur dan tubuh bergetar, leher berputar- putar, sayap terkulai dan mengalami kelumpuhan

Salah satu pengendalian virus ND yang dianggap paling efektif dan efisien adalah dengan cara vaksinasi sehingga pengendalian virus ini perlu dilakukan dengan serius. Berdasarkan kondisi tersebut guna menghindari kegagalan usaha peternakan ayam buras, maka pemerintah melalui dinas peternakan baik di tingkat propinsi maupun di tingkat kabupaten mengeluarkan kebijakan penggulangan virus ND dengan program vaksinasi dengan harapan program tersebut dilanjutkan oleh masyarakat peternak secara swadaya. Namun demikian belum semua peternak mau melaksanakan program vaksinasi ND tersebut secara swadaya dan berkelanjutan sehingga serangan virus ND pada ayam buras tetap terjadi setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan pengetahuan peternak serta intensitas interaksi peternak di gapoktan ayu merta, Desa Pasedahan Kecamatan Manggis.

2. METODE

Gapoktan ayu merta, Desa Pasedahan Kecamatan Manggis, di Kabupaten Karangasem dipilih sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan cara sengaja atau menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan lokasi mempertimbangkan beberapa beberapa kondisi tertentu, di antaranya adalah Gapoktan Ayu merta, Desa Pasedahan Kecamatan Manggis, merupakan salah satu gapoktan yang ada di Kabupaten Karangasem telah melakukan budidaya ayam buras sejak 20 tahunan dan saat ini diketahui adanya serangan Virus Newcastle Disease.

Populasi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah keseluruhan peternak anggota gapoktan ayu merta, Desa Pasedahan Kecamatan Manggis, di Kabupaten Karangasem yang berjumlah 79 peternak. Dengan asumsi bahwa individu di dalam populasi memiliki tingkat homogenitas yang tinggi dan mempertimbangkan adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka pada penelitian ini dilakukan teknik sampling dimana tidak seluruh unit populasi diambil sebagai unit penelitian. Untuk mendapatkan sampel, dilakukan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan jumlah sebanyak 50 orang.

Guna memperoleh data yang lebih lengkap dan valid, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu kuesioner/daftar pertanyaan, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kuesioner/daftar pertanyaan ditujukan untuk memperoleh informasi yang lengkap berkaitan dengan tujuan penelitian dan mendapatkan informasi/data yang memiliki reliabilitas tinggi (Singarimbun dan Sofyan, 1982). Untuk memperoleh tingkat keandalan kuesioner yang digunakan, maka pada penelitian ini dilakukan pengukuran derajat reabilitas kuesioner dapat diketahui dengan menghitung koefisiennya

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dan analisis statistika. Tabulasi dilakukan setelah data terkumpul dan sebelum dilakukan analisis. Metode deskriptif digunakan untuk

dapat mendeskripsikan gejala sosial yang diperoleh dan berkaitan dengan aspek sosial petani mengenai pengendalian virus ND yang sekaligus memberikan interpretasinya guna menjawab tujuan penelitian ini. Sedangkan metode analisis statistika yang dipergunakan adalah analisis Chi Square untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan sikap perternak mengenai pengendalian virus ND. Adapun formulasi yang diajukan adalah sebagai berikut.

formula sebagai berikut:
$$X^2 = \frac{n[(ad - bc) - (\frac{n}{2})]^2}{(a + b)(c + d) + (a + c)(b + d)}$$

Keterangan: n = jumlah sampel
 a, b, c, d = frekwensi tabel 2 x 2, seperti pada Tabel 1 (Djarwanto, 1982)

Tabel 1 . Tabel 2 x 2 dengan derajat bebas 1 antara 2 variabel, yaitu dengan koreksi Yates

	Variabel I	Vaiabel I	Jumlah
Variabel II	A	B	(a + b)
Variabel II	C	D	(c +d)
Jumlah	(a + c)	(b + d)	N

Penggunaan formulasi seperti tersebut di atas dilakukan karena terdapat nilai frekwensi pada satu sel atau lebih yang kurang dari 10 atau dikenal dengan sebutan “chi square” dengan koreksi Yates. Hipotesis yang dipakai adalah:

Ho = tidak ada hubungannya antara ke dua variabel yang diteliti.

Ha = ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Selanjutnya, nilai “chi square” hitung (yang diperoleh) dibandingkan dengan nilai x² tabel dengan probalinitas lima persen. Adapun kriteria pengambilan keputusan terhadap kedua nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Ho. diterima apabila nilai x² hitung lebih kecil atau sama dengan nilai x² tabel.

Ho. ditolak apabila nilai x² hitung lebih besar daripada nilai x² tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gapoktan ayu merta terletak di Dusun kanginan, Desa Pasedahan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Lokasi antara wilayah Desa Pasedahan dengan ibukota kecamatan Manggis memiliki jarak kurang lebih 5 km ke arah Barat Daya. Sedangkan jaraknya dengan Kota Karangasem adalah sekitar 15 km ke arah Timur. Secara topografis, wilayah Desa Pasedahan adalah berbukit dengan kelerengan/kemiringan rata-rata 25°. Secara keseluruhan luas wilayah Desa Pasedahan adalah 827,394 m2. Selain berternak yang diusahakan, para perternak anggota gapoktan ayu merta juga menanam seperti pisang, umbi jalar, vanili, dan kopi.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 perternak sampel di gapotan ayu merta, menunjukkan bahwa rata-rata umur perternak masih relatif tergolong muda yaitu dengan kisaran antara 31 tahun sampai dengan 63 tahun. Memperhatikan kondisi umur ini mengindikasikan bahwa secara demografis rata-rata umur perternak sampel tergolong pada usia produktif (usia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun). Kondisi

umur perternak sampel yang masih produktif dan relatif muda tampaknya mendukung upaya-upaya Penyuluh Perternak Lapangan (PPL) didalam meningkatkan prilaku perternak, khususnya mengenai pengendalian virus (ND) Newcatle Disease.

Sebagian besar perternak sampel memiliki lama pendidikan formal yang berkisar antara 12 – 15 tahun, yaitu sebesar 56,00 %. Bahkan terlihat juga bahwa 4,00 % perternak sampel telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi. Hal yang sama juga terlihat pada mereka yang memiliki lama pendidikan formal di bawah atau sama dengan 4 tahun, yaitu besarnya 4,00 %. Kondisi tingkat pendidikan formal perternak gapoktan ayu merta dapat menjadi potensi yang baik di dalam proses adopsi inovasi, khususnya mengenai pengendalian virus ND yang menyerang ayam buras, yang sekaligus dapat dimanfaatkan oleh PPL.

Pada penelitian ini yang dimaksudkan dengan sikap adalah suatu kecendrungan yang dimiliki oleh perternak sampel terhadap suatu obyek yaitu pengendalian virus ND. Berdasarkan pada hasil survai pada 50 perternak sampel diperoleh informasi bahwa rata-rata pencapaian skor sikap perternak terhadap pengendalian virus ND adalah 80,20 % dari skor maksimal, yaitu dengan kisaran antara 68,00 % sampai dengan 88,00 %. Hasil pencapaian skor tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata sikap perternak berada pada kategori yang setuju. Sebagian besar perternak sampel (90,00 %) memiliki sikap yang setuju dan sisanya yaitu 10,00 % perternak sampel memiliki sikap sangat setuju. Pada penelitian ini, beberapa indikator yang diukur dalam variabel sikap adalah: (i) cara penanggulangan virus ND; dan (ii) dampaknya serangan virus ND.

Frekuensi perternak yang terbanyak dan memiliki sikap sangat setuju yang tertinggi adalah pada indikator dampak serangan virus ND, yaitu sebesar 12,00%, sementara frekuensi perternak yang memiliki sikap sangat setuju pada indikator cara penanggulangan virus ND adalah sebanyak 4,00 %. positifnya sikap perternak yaitu setuju dan sangat setuju dapat dijadikan sebagai acuan yang positif juga oleh PPL di dalam mendorong sikap tersebut menjadi tindakan nyata untuk menanggulangi virus ND di perternakan ayam buras.

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap 50 perternak sampel menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan perternak mengenai Pengendalian virus ND adalah termasuk pada kategori tinggi, yaitu dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 70,00 % dari skor maksimal, dengan kisaran antara 60,00 % sampai dengan 82,00 %. Sebagian besar perternak sampel (82,00%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori yang tinggi, dan sisanya (18,00 %) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai Pengendalian virus ND. Dari data yang diperoleh memberikan informasi bahwa tidak ada perternak yang memiliki tingkat pengetahuan sangat tinggi, rendah maupun sangat rendah mengenai Pengendalian virus ND.

Frekuensi terbanyak perternak yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat pada indikator dampak serangan virus ND, yaitu sebesar 88,00 %. Sedangkan frekuensi perternak yang memiliki pengetahuan sedang mengenai dampak serangan virus ND adalah 6,00 %. Tingginya tingkat pengetahuan perternak diakibatkan karena adanya intensitas penyuluhan yang relatif tinggi di tingkat kelompok gapoktan oleh petugas penyuluhan perternakan lapangan.

Intensitas interaksi antar perternak dengan PPL juga meruapakn suatu aktivitas yang sangat penting didalam proses adopsi inovasi, khususnya mengenai pengendalian virus ND. Hasil penelitian terhadap 50 perternak sampel di kelompok ternak gapoktan ayu merta memberikan informasi bahwa rata-rata tingkat intensitas interaksi perternak dengan PPL adalah tergolong tinggi, yaitu dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 72,00 %, dengan kisaran antara 67,00 % sampai dengan 76,00 %. sebagian besar perternak sampel (84,00 %) memiliki tingkat interaksi yang tinggi. Selain itu terlihat juga bahwa terdapat tingkat intensitas

interaksi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 4,00 %. Hanya sebagian kecil petani sampel yang memiliki tingkat intensitas interaksi yang sedang, yaitu sebesar 12,00 %. Menurut perternak, tingginya intensitas tersebut didasarkan pada keterangannya bahwa interaksi sangat tinggi adalah adanya intensitas 3 kali dalam sebulan, tinggi adalah adanya dua kali interaksi dalam sebulan, sedang adalah adanya sekali interaksi dalam sebulan, rendah adalah sekali interaksi dalam dua bulan, dan sangat rendah adalah sekali interkasi dalam waktu lebih dari dua bulan.

Hubungan antara variabel sikap dengan pengetahuan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan analisa Chi Square. Berdasarkan pada hasil perhitungan dengan analisa Chi Square, terlihat bahwa terdapat hubungan yang nyata antara sikap dengan pengetahuan perternak mengenai pengendalian virus ND. Analisis hubungan antara sikap dengan pengetahuan petani tersebut dihitung berdasarkan pada data pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisa *chi square* antara sikap dengan pengetahuan perternak

Pengetahuan	Sikap		Jumlah
	< 80,20	≥ 80,20	
< 70,00	12	6	18
≥ 70,00	7	25	32
Jumlah	19	31	50

$$X^2 = \frac{n\{ad - bc - \frac{n}{2}\}^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

$$X^2 = \frac{50\{(12 \times 25 - 6 \times 7) - 25\}^2}{18 \times 32 \times 19 \times 31}$$

$$X^2 = \frac{2.714.450}{339.264}$$

$X^2 = 8,001$ sedangkan X^2 tabel (0,05) = 3,841.

Nilai x^2 hitung yang diperoleh di atas, yaitu 8,001 kemudian dibandingkan dengan nilai x^2 tabel (5 %) yang besarnya 3,841. Berdasarkan pada perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara variabel sikap dengan pengetahuan perternak mengenai pengendalian virus ND.

Pada penelitian ini juga dilakukan analisa Chi Square antara variabel intensitas interaksi dengan sikap dan pengetahuan mengenai pengendalian virus ND. Hasil perhitungan tersebut didasarkan pada data-data yang disajikan pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 3. Analisa *chi square* intensitas interaksi dengan sikap perternak

Sikap	Interaksi		Jumlah
	< 72,00	≥ 72,00	
< 80,20	14	5	19
≥ 80,20	8	23	31
Jumlah	22	28	50

$$X^2 = \frac{n\{ad - bc - \frac{n}{2}\}^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

$$X^2 = \frac{50\{(14 \times 23 - 5 \times 8) - 25\}^2}{19 \times 31 \times 21 \times 28}$$

$$X^2 = \frac{3.302.450}{346.332}$$

$$X^2 = 9,536$$

Memperhatikan hasil perhitungan tersebut di atas dimana nilai x^2 hitung adalah sebesar 9,536 dan lebih besar dari pada nilai x^2 tabel (5%) yang besarnya 3,841, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat intensitas interaksi perternak dengan PPL dengan sikapnya mengenai pengendalian virus ND.

Analisis Chi Square juga dilakukan terhadap variabel pengetahuan dengan intensitas interaksi PPL dengan petani. Perhitungan analisa Chi Square tersebut didasarkan pada data Tabel 4

Tabel 4. Analisa *chi square* intensitas interaksi dengan pengetahuan

Pengetahuan	Interaksi		Jumlah
	< 72,00	≥ 72,00	
< 70,00	13	5	18
≥ 70,00	9	23	32
Jumlah	22	28	50

$$X^2 = \frac{n\{ad - bc - \frac{n}{2}\}^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

$$= \frac{50\{(13 \times 23 - 5 \times 9) - 25\}^2}{18 \times 32 \times 22 \times 28}$$

$$= \frac{2.622.050}{354.816}$$

$$= 7,390$$

$X^2 = 7,390$ sedangkan X^2 tabel (0,05) = 3,841.

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai x^2 hitung yang besarnya 7,390 dan ternyata lebih besar daripada nilai x^2 tabel (0,05) yang besarnya 3,841. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang nyata antara intensitas interaksi dengan pengetahuan perternak mengenai pengendalian virus ND.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Rata-rata tingkat pengetahuan perternak mengenai pengendalian virus ND adalah termasuk pada kategori tinggi, yaitu dengan rata – rata pencapaian skor sebesar 70,00 % dari skor maksimal, dengan kisaran antara 60,00 % sampai dengan 82,00 %. (2) Rata-rata pencapaian skor sikap perternak terhadap pengendalian virus new castle disease adalah 80,20 % dari skor maksimal, yaitu dengan kisaran antara 68,00 % sampai dengan 88,00 % yang berarti setuju dengan virus ND (3) Rata – rata tingkat intensitas interaksi perternak dengan PPL tergolong tinggi, yaitu dengan rata –rata pencapaian skor 72,00 % dengan kisaran antara 67,00 % sampai dengan 76,00 % . terdapat hubungan yang nyata antara sikap dengan tingkat pengetahuan perternak mengenai pengendalian virus ND yang diperoleh dari hasil analisis Chi Square, dimana besarnya nilai χ^2 hitung adalah 8,001 dan lebih besar dari pada nilai χ^2 pada tabel (5 %) yang besarnya 3,841

Saran

Berdasarkan pada simpulan yang telah disebutkan di atas, dapat disarankan beberapa hal, di antaranya adalah sebagai berikut (1) Dinas perternakan dan Perikanan, kelautan Kabupaten Karangasem termasuk juga Dinas Perternakan Provinsi Bali diharapkan agar mampu mendorong terimplementasikannya pengendalian virus ND di tingkat perternak melalui penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, misalnya dengan menjaga kebersihan lingkungan perternakan dan menyemprotkan disinfektan secara teratur agar memutus siklus virus ND. (2) Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai aspek ekonomis penggunaan teknologi pengendalian virus ND sehingga dapat ditunjukkan adanya manfaat ekonomis/tingkat keuntungan bagi perternak setelah menerapkan teknologi tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. 1997. "Teknik Penyusunan Skala Pengukuran". Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Anonim. ND , Penyakit Klasik yang selalu mengusik Poultry Indonesia, Edisi 6. Juni , 2006. Diakses 22 Mei
- Mar'at 1984. " Sikap Manusia , Perubahan, serta Pengukuranya " , Jakarta : Ghalia Indonesia .
- Sarwono, B., 1991, Berternak Ayam Buras , Jakarta : Penebar Swadaya.
- Singarimbun, Masri, Sofian Effendi. 1982." Metode Penelitian Survei " . Jakarta : LP3ES
- Soekanto, Soerjono. 1986. " Sosiologi Suatu Pengantar " . Jakarta : CV. Rajawali.
- Soemargono. 1983. Filsafat Ilmu Pengetahuan " . Yogyakarta : Nurahya